

**PENGARUH MODIFIKASI BERMAIN BOLA BOCCE TERHADAP
KEMAMPUAN MELEMPAR PADA SISWA TUNAGRAHITA SEDANG
SLB PAEDAGOGIA MAOSPATI TAHUN AJARAN 2020/2021**

ARTIKEL



Oleh :

**LUKY NAWIL SATRI YAWAN
NIM : 168148**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
AGUSTUS 2020**

**PENGARUH MODIFIKASI BERMAIN BOLA BOCCE TERHADAP
KEMAMPUAN MELEMPAR PADA SISWA TUNAGRAHITA SEDANG
SLB PAEDAGOGIA MAOSPATI TAHUN AJARAN 2020/2021**

Luky Nawil Satri Yawan

**S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email : lukysatria90@gmail.com**

ABSTRAK

Pembelajaran Jasmani adalah suatu bagian integral dari sebuah pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, sosial, penalaran, emosional, Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji modifikasi bermain bola bocce terhadap kemampuan melempar pada siswa tunagrahita sedang SLB Paedagogia Maospati Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini merupakan siswa tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Paedagogia Maospati Tahun Ajaran 2020/2021. Sample dalam penelitian ini berjumlah 1 orang karena menggunakan *Single Subject Research (SSR)*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A1 – B – A2. Dengan 8 kali pertemuan untuk fase *baseline* A1, Intervensi dan fase *baseline* A2.

Dalam melakukan aktivitas bermain melempar dengan hasil nilai *baseline* A1 25 dan hasil nilai *baseline* A2 87 yang didapat dari data mean level Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh modifikasi bermain bola bocce terhadap kemampuan melempar mengalami peningkatan jumlah dari fase *baseline* ke fase intervensi yang mengindikasikan penurunan *sedentary behavior* tahap *baseline* (A1) ke tahap intervensi (B) penurunan jumlah sebesar (-25%) dan terjadi 0% *overlapping data*. Dan terjadi peningkatan jumlah langkah tahap intervensi (B) ke tahap *baseline* (A2) sebesar (+8%) dan terjadi 0% *overlapping data*.

Kata kunci Modifikasi Bermain, Kemampuan Melempar.

ABSTRACT

Physical Learning is an integral part of an overall education that aims to develop aspects of physical fitness, movement skills, critical thinking skills, social, reasoning, emotional, mental retardation is a term used to describe children who have intellectual abilities below the average .

This study aims to test the modification of playing bocce ball on the throwing ability of moderately mentally retarded students at SLB Paedagogia Maospati for the 2020/2021 academic year. The subjects of this study were students with moderate mental retardation in grade VIII at SLB Paedagogia Maospati for the 2020/2021 academic year. The sample in this study amounted to 1 person because it used *Single Subject Research (SSR)*. The design used in this study is A1 – B – A2. With 8 meetings for the phase *baseline* A1, Intervention and phase *baseline* A2.

In playing throwing activities, the results of the baseline A1 25 and A2 87 baseline values obtained from the mean level data. The results of this study indicate that the modified effect of playing bocce ball on throwing ability has increased in number from the baseline phase to the intervention phase which indicates a decrease in sedentary behavior from the baseline stage (A1) to the intervention stage (B) decreased in number by (-25%) and there was 0% overlapping of data. And there was an increase in the number of steps from the intervention stage (B) to the baseline stage (A2) by (+8%) and there was 0% overlapping of data.

Keywords: : Play Modification, Throwing Ability.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang tepat untuk menghasilkan sumber daya manusia di mana dalam hal ini pemerintah membuka berbagai satuan pendidikan di negara ini tanpa terkecuali termasuk di dalam Pendidikan Luar Biasa, karena pendidikan merupakan suatu cara yang paling tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan kesehatan, tak terkecuali bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik atau mental yang dikenal dengan istilah anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Layanan pendidikan memenuhi kebutuhan kondisi fisik, kecerdasan mental, emosional, dan sosial. Hal tersebut tertera pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2. “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial” berhak memperoleh pendidikan khusus (Retno, 2018). Menurut Undang- Undang Perlindungan Anak yaitu anak memiliki hak untuk tumbuh berkembang bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik), mental, intelektual, sosial, dan emosional dalam proses perkembangannya. ABK merupakan istilah untuk menggantikan kata anak luar biasa (ALB). Kondisi tersebut akan terlihat pada layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya pada anak tunagrahita.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) atau *Special Need Child* (SNC) adalah anak yang diidentifikasi oleh para profesional dianggap memiliki penyimpangan dari kondisi rata-rata atau anak yang berbeda dari anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya, atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berfikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak (Efendi, 2012).

Salah satu pembelajaran yang menarik untuk siswa adalah salah satunya dengan bermain dan tanpa terkecuali untuk anak yang berkebutuhan khusus. Dengan melalui kegiatan bermainlah para siswa bisa mencapai perkembangan fisik. Perkembangan fisik dapat dilihat ketika mereka bermain. Menurut Sudono (2000) bahwa bermain merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan ataupun tanpa alat yang menghasilkan pengertian ataupun memberikan suatu informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Selain itu manusia normal sangat mudah untuk berolahraga dengan nyaman karena tidak memiliki kekurangan panca indera. Orang yang memiliki kekurangan panca indera salah satunya adalah tunagrahita. Kekurangan dalam tunagrahita memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami pada anak. Oleh sebab itu sebagai guru pendidikan jasmani harus bisa memperbaiki anak tunagrahita dalam mengembangkan kemampuannya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) yang telah dikembangkan di Indonesia seperti di SLB Paedagogia Maospati terdapat anak dengan hambatan tunagrahita sedang yang di hadapkan permasalahan, antara lain keterbatasan daya serap anak tunagrahita dalam menerima materi pelajaran di pengaruhi keterbatasan fisik juga di pengaruhi oleh tingkat kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata dan tidak fokus dalam menerima perintah. Keadaan seperti ini yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran jadi, perlu adanya strategi pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar anak tunagrahita sedang. Mengingat kemampuan anak tunagrahita dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam belajar, maka sangat penting menuntaskan hambatan keterampilan dan keterbatasan kecerdasan intelektual. Menyikapi hal tersebut peran guru pendidikan jasmani sangat penting dalam memperbaiki khususnya pada keterampilan siswa tunagrahita sedang terhadap kemampuan melempar.

Salah satu materi pembelajaran dasar pendidikan jasmani yang harus di kuasai siswa tunagrahita sedang adalah aktivitas melempar. Sesuai dengan standart kompetensi melakukan berbagai kombinasi gerak dasar melalui bermain dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan melakukan koordinasi yang baik juga tepat dalam melakukan aktivitas bermain dan aturan yang ada. Dalam kemampuan melempar siswa masih bisa melakukan lemparan yang diperintah oleh guru karena siswa tunagrahita tidak mempunyai hambatan pada otot dan tulang. Kemudian yang menjadi

hambatan siswa tunagrahita adalah ketika pada saat guru sedang menerangkan pada siswa masih sangat kurang dalam menangkap apa yang diterangkan oleh guru.

Usaha yang dilakukan untuk membantu siswa tunagrahita sedang, meningkatkan kemampuan melemparnya yaitu melalui bermain. Bermain merupakan salah satu pendekatan yang paling mudah di perkenalkan dan diajarkan kepada anak karena sesuai dengan karakter dunia anak yaitu dunia bermain. Permainan itu sendiri terdiri dari melempar Frisbee yang telah dimodifikasi oleh peneliti, melempar bola ke dalam keranjang. Bola lempar yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan dengan jarak 3m. Bermain melempar bola ini merupakan permainan yang mengandung unsur sebagai usaha meningkatkan kemampuan melempar siswa pada bermain bocce.

Pada penelitian ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Modifikasi Bermain Bola Bocce Terhadap Kemampuan Melempar Pada Siswa Tunagrahita Sedang

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A1-B-A2. Subjek penelitian ini merupakan siswa tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Paedagogia Maospati Tahun Ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk memperoleh hasil modifikasi bermain dalam melempar untuk mengetahui kemampuan melempar siswa tunagrahita sedang, sedangkan observasi di gunakan pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti melihat situasi penelitian. Data persentase yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif lalu disajikan dalam bentuk tabel dan grafik garis. Komponen yang dianalisis adalah analisis dalam kondisi dan analisis antarkondisi.

Hasil

Berdasarkan adalah kesamaan kondisi antara baseline A1 dengan baseline B intervensi, dengan kata lain semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior. Dan dari penelitian yang dilakukan terhadap variabel sedentary behavior tidak ditemukan data yang overlap atau 0% data yang overlap. Terjadi peningkatan kemampuan subjek dalam kemampuan melempar dari fase baseline ke fase intervensi yang mengindikasikan penurunan sedentary behavior tahap *baseline* A1 ke tahap *baseline* B intervensi penurunan subjek lemparan sebesar (-25%) dan terjadi 0% overlapping data. Dan terjadi kenaikan subjek lemparan tahap *baseline* B intervensi ke tahap *baseline* A2 sebesar (+8%) dan terjadi 0% overlapping data.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan modifikasi bermain bola bocce yang meliputi bermain melempar frisbee, melempar bola mengenai sasaran dengan posisi lemparan menyusur tanah, dan melempar bola ke dalam keranjang. Pada siswa tunagrahita sedang.

Pada kondisi *baseline* A1 sesi satu sebelum diberikan perlakuan memperoleh hasil pada *pret test* dengan nilai 25% dan pretest pada sesi kedua nilai *baseline* 25% yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB). Sedangkan pada saat diberikan perlakuan Intervensi B pada sesi satu dengan nilai 50%, sesi kedua dengan nilai 50%, sesi ketiga 75%, dan sesi terakhir pada intervensi 91% yang termasuk berkembang sesuai baik (BSB). Setelah siswa diberikan intervensi maka pada sesi selanjutnya dilakukan *post test* pada *baseline* A2 sesi satu 85% dan sesi kedua nilai *baseline* 91% yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan hasil yang sudah diperoleh saat sebelum diberikan perlakuan pada *baseline* A1 ke intervensi B mengalami peningkatan, namun saat setelah diberikan perlakuan intervensi B ke *baseline* A2 mengalami penurunan pada sesi satu dan mengalami kenaikan pada sesi dua di *baseline* A2. Sunanto, (2005) mengatakan bahwa memulai analisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa karena jika data bervariasi (tidak stabil) akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi pengaruh intervensi terhadap variabel terikat.

Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan pengaruh jumlah dari fase baseline ke fase intervensi yang mengindikasikan penurunan jumlah sebesar (-25%), sedangkan jumlah intervensi (B) ke tahap baseline A2 sebesar (+8%) dan 0% overlapping data. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh modifikasi bermain bola bocce terhadap kemampuan melempar pada siswa tunagrahita sedang di SLB Paedagogia Maospati sebesar 91 %.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dalam modifikasi bermain mampu meningkatkan kemampuan melempar pada siswa tunagrahita sedang, oleh karena itu disarankan bahwa :

1. Guru dapat menerapkan pembelajaran maupun meningkatkan kemampuan siswa dengan modifikasi bermain. Lebih memperhatikan dan meningkatkan pembelajaran yang diberikan supaya lebih kreatif dan inovatif. Lebih berani melakukan sesuatu yang positif supaya kemampuan motorik bisa meningkat.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa supaya lebih memperbanyak metode modifikasi pada variasi bermainnya yang dapat di aplikasikan pada jenis hambatan yang lainnya

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Anggraeni, I. (2016). *Profesional Judgement*.
- Diah Nuratin. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Efendi, M. (2012). *Problema dan Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus*. kementerian pendidikan dan kebudayaan universitas negeri malang.
- Hanief Yulingga Nanda, Hendra Mashuri, dan T. B. A. S. (2010). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 3(76), 161–166.
- [Http://olahragaterapi.blogspot.com/2010/05/gambar-lapangan-bocce.html?m=1](http://olahragaterapi.blogspot.com/2010/05/gambar-lapangan-bocce.html?m=1)
- Lasmaida. (2016). *Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Melalui Berjalan Diatas Garis Lurus Di TK A ABA Krajan Yogyakarta 2015/2016*. Skripsi.
- Garvey, 2002. *Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia.
- JUNAEDI, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga* (1st ed.). UNESA University Press.
- Murtiningsih, S. (2013). Jurnal pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Noorlaila, I. 2010. *Buku Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

- Prof.Dr.Mohammad Effendi, MPd.,M.Kes (2012) *Modul Pengembangan Materi Bidang Studi PLB Problem dan Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang:KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGRI MALANG
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19.
- Sudono, A. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan Reseach and Development* (S. Y. Suryandari (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sumardi. (2009). *BUKU PANDUAN CABANG OLAHRAGA BOCCE SPECIAL OLYMPICS*. Special Olympics Indonesia.
- Sunhaji, S. (1970). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa* (R. Herlina (ed.)). pt Refika Aditama.
- Sumardi, S.Pd. (2009) *BUKU PANDUAN CABANG OLAHRAGA BOCCE SPECIAL OLYMPICS*. Jakarta: Pengurus Pusat Special Olympics Indonesia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan Reseach and Development* (2nd ed.; S. Y. Suryandari, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (7th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Online).<https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>

